

Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam

Ely Fitri Wahyuni¹⁾, Syamsul Hilal²⁾, Madnasir³⁾

¹ Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

^{2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email korespondensi: elyfitri.wahyuni@gmail.com

Abstract

Indonesia is the second richest country in the world for terrestrial and marine biodiversity. Non-renewable natural resources worsen environmental resources because of human behavior that is not environmentally friendly. Meanwhile, threats due to climate change and global warming are increasingly reducing the sustainability of the earth in meeting the needs and welfare of mankind. The green economy is a model of the concept of economic development that no longer relies on development based on excessive exploitation of natural resources and the environment. On the other hand, Welfare is something that everyone wants to achieve, both individual welfare and family welfare. One of the villages that has natural wealth is Labuhan Baru Village, which is one of the Way Serdang District Villages which is located directly adjacent to South Sumatra. The area of Labuhan Baru Village is 1,240 KM. The Labuhan Baru community based on the village profile in 2020, the daily livelihood of the residents is the majority of rubber farmers. Based on observations made by researchers, it is interesting that not all plantation sectors have good potential in the green economy such as secondary crops, rice and so on. Rubber trees have good potential for the concept of a green economy, namely the existence of a sustainable economy that is environmentally friendly. Seeing from that, the majority of the religion of Labuhan Baru Village is Muslim where Muslims themselves uphold ethics. This is a question of researchers how the practices carried out by the people of Labuhan Baru Village on Islamic work ethics, green economy and welfare in the perspective of Islamic economics. This study aims to analyze how the implementation of the Labuhan Baru Village community in implementing Islamic work ethics, green economy and welfare in the perspective of Islamic economics. The type of data used is primary data obtained directly by the rubber farming community of Labuhan Baru Village. The results of this study indicate the implementation of Islamic work ethics, green economy and welfare of rubber farmers in Labuhan Baru Village, Way Serdang District, Mesuji Regency in accordance with the perspective of Islamic economics. The implementation carried out by rubber farmers in Labuhan Village is in accordance with Islamic teachings that have been taught. But unfortunately the rubber farmer community awareness of formal education is still somewhat less, they are more inclined towards non-formal education, namely Islamic boarding schools, seeing from the statements of the rubber farming community in Labuhan Baru Village, this is reinforced by data on education graduates obtained from the Labuhan Baru Village profile in 2020 from the population of 1759 for undergraduate graduates is 15 and for masters as many as 1. According to researchers this is one of the factors in implementing Islamic work ethics, green economy and welfare are still using the traditional way.

Keywords: Islamic Work Ethics, Green Economy and Welfare

Saran sitasi: Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3476-3486. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>

1. PENDAHULUAN

Islam meletakkan nilai-nilai dasar dalam aspek-aspek ketuhanan dan kemanusiaan melalui syariat, guna menemukan berbagai solusi dari beragam permasalahan yang berkembang di masyarakat

(Azizah, 2021). Jika dilihat dari perspektif ajaran etika dalam Islam pada prinsipnya manusia dituntut untuk berbuat baik pada dirinya di samping kepada sesama manusia, alam lingkungannya dan kepada Tuhan selaku pencipta-Nya. Apabila manusia telah berbuat

baik pada ketiga hal tersebut maka pada hakikatnya manusia telah berbuat baik pada dirinya sendiri. Oleh sebab itu, untuk bisa berbuat baik pada semuanya, manusia di samping diberi kebebasan (*free will*), hendaknya juga memperhatikan keesaan Tuhan (*tauhid*), prinsip keseimbangan (*tawazun*) dan keadilan (*qist*). Di samping tanggung jawab (*responsibility*) yang akan diberikan di hadapan Tuhan. Inilah yang oleh Syed Nawab Haider Naqvi disebut dengan aksioma-aksioma etik yang meliputi kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), serta tanggung jawab (*responsibility*) (Naqwi, 2003). Sekalipun, masing-masing aksioma ini dijabarkan secara beragam dalam sejarah manusia, tetapi suatu konsekuensi yang luas telah berkembang pada masa kita tentang makna kumulatifnya bagi perspektif sosial-ekonomi muslim (Naqwi, 2003). Pada surah At Taubah ayat 111 bahwasannya:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِآنَ لَهُمُ الْجَنَّةُ
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي
التَّوْبَةِ وَالْإِنجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا
بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : *Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri mau-pun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.*

Indonesia adalah negara kedua paling kaya di dunia untuk keanekaragaman hayati darat (*terrestrial biodiversity*) dan keanekaragaman hayati laut (*marine biodiversity*). Walaupun hanya meliputi 1,3% dari seluruh permukaan daratan bumi, hutan Indonesia mencapai 10% hutan dunia dan merupakan rumah bagi 20% spesies flora dan fauna dunia, 17% spesies burung dunia dan lebih dari 25% spesies ikan dunia. Menurut Alfred Nakatsuma (*USAID*), Indonesia kini kehilangan hutan tropika seluas negara bagian Maryland setiap tahunnya, dan karbon yang dilepaskan oleh penebangan dan pembukaan hutan sebagian dilakukan secara liar serta telah menjadikan Indonesia sebagai negara ketiga paling besar di dunia

untuk emisi gas rumah kaca, setelah Amerika Serikat dan Cina dan peringkat keempatnya adalah Brasil. Menurut *Conservation International*, penebangan liar di hutan nasional menyebabkan pemerintah Indonesia kehilangan 3 milyar dolar AS pendapatan negara setiap tahunnya, bahkan pembukaan hutan resmi pun dilakukan secara besar-besaran karena Indonesia masih berusaha menumbuhkan ekonominya dengan menjual produk-produk hasil hutan. Meminjam istilah Prof. Dr. Emil Salim, bahwa pembangunan ekonomi seperti itu sering disebut sebagai “pola pembangunan konvensional”. Pola tersebut kini sudah usang, bahkan menimbulkan dampak negatif serta memicu konflik akses dan kontrol terhadap sumber daya alam, sehingga pola alternatif perlu diajukan (Saptama & Ashari, 2007).

Berbagai Negara dihadapkan pada masalah degradasi sumber daya alam, energy, lingkungan dan sumber daya pangan. Eksploitasi sumber daya alam tak terbarukan semakin memperburuk sumber daya lingkungan karena perilaku umat manusia yang tidak ramah lingkungan. Sementara itu, ancaman akibat perubahan iklim dan pemanasan global semakin mengurangi sustainabilitas bumi dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan umat manusia di dunia. Kini mulai dikembangkan konsep ekonomi hijau (*green economi approuch*). Ekonomi hijau ini merupakan suatu model konsep pembangunan ekonomi yang tidak lagi mengandalkan pembangunan berbasis eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan. Ekonomi hijau merupakan suatu lompatan besar meninggalkan praktek-praktek ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek yang telah mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani termasuk menggerakkan perekonomian yang rendah karbon (Adiningsih, 2007). Masalah serius yang memnyentuh kebutuhan dasar manusia yang sangat vital itu, nampaknya konsep ekonomi hijau menjadi sangat vital yang bisa memberikan jawaban atau solusinya, yakni sebuah ekonomi yang dibangun dan dijalankan untuk mengatasi perubahan iklim, mencegah makin membesarnya emisi gas rumah kaca dan lain sebagainya. Dalam perilaku hijau, manusia dituntut memprioritaskan penggunaan dan menghemat pemakaian sumber daya alam yang terbaru (*renewable*). Maka paradigma manusia terhadap lingkungannya inilah yang perlu diubah agar sikap dan perilaku mereka lebih arif dan bijaksana dalam memaknai dan memperlakukan alam.

Perspektif etika lingkungan, manusia harus memperlakukan alam tidak semata-mata dalam kaitannya untuk kepentingan dan kebaikan manusia. Etika ini seharusnya berorientasi untuk mengembangkan kesadaran bahwa pelestarian lingkungan juga untuk kepentingan seluruh makhluk, baik makhluk hidup maupun mati. Etika lingkungan hidup menuntut agar nilai etika dan moralitas diberlakukan bagi seluruh komunitas manusia karena merekalah yang banyak menaruh andil pengrusakan lingkungan. Tanggung jawab moral bisnis implementasinya juga bisa pada tanggung jawab sosial. Bahkan yang tidak kalah penting juga tanggung jawab pada lingkungan alam. Dalam kaitan dengan pengelolaan sumber daya dan pelestariannya, Islam menuntun manusia agar mengelola kekayaan alam dengan ilmu dan amal. Disamping mengingatkan agar dalam mengolah kekayaan alam itu memperhatikan batas-batas haram dan halal, memelihara kelestariannya (Qardawi, 2005). Al-Quran menerangkan bahwa pemanfaatan kekayaan yang tersimpan dan tersebar di alam ini, tergantung pada dua hal, *pertama*, ilmu pengetahuan yang didasarkan pada tafakkur dan penggunaan akal. Ilmu yang dimaksudkan disini, adalah ilmu-ilmu khusus (spesialis) dalam berbagai bidang pengetahuan dan berbagai bidang kehidupan. *Kedua* adalah amal (*action / implementation*). Sesungguhnya ilmu saja tidak akan membuahkan hasil jika tidak diikuti oleh amal (tindak lanjut) dengan melakukan berbagai eksplorasi. Yang dimaksud adalah amal usaha yang terus menerus di setiap pelosok bumi untuk mengeluarkan segala isinya, memanfaatkan kekayaannya, dan selanjutnya memakan rizki Allah yang ada padanya (Qardawi, 2005).

Sisi lain Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga (Supriatna, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat dan terlepas dari berbagai gangguan. Pengertian lainnya tentang kesejahteraan menurut Hartoyo dan Noorma Bunga Aniri adalah sebagai kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan agar dapat hidup layak, sehat, dan produktif. Kesejahteraan sendiri bisa dicapai dengan cara bekerja. Banyak profesi yang dilakukan setiap kepala keluarga ataupun siapa saja dari anggota keluarga tersebut untuk bisa mencapai taraf sejahtera bagi keluarganya. Salah satu profesi tersebut adalah

bekerja sebagai petani. manusia yang sejahtera tentu menjadi salah satu tujuan hidup, namun kesejahteraan tidak dicapai begitu saja. Banyak cara dan pengorbanan yang harus dilewati untuk meraih kesejahteraan yang diidamkan oleh masing-masing individu misalnya dengan bekerja. Seperti yang diungkapkan William Glasser. Memenuhi kebutuhan dapat dicapai dengan jalur pendidikan atau melalui proses belajar. Ketika bekerja individu akan merasakan proses belajar dalam dirinya karena individu akan banyak mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dapat mengembangkan potensi individu dan membantu individu untuk meraih kesejahteraan seperti yang dijelaskan Amartya Sen bahwa individu yang sejahtera adalah yang dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman, dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak. Individu yang ingin mencapai kesejahteraan dengan bekerja memiliki kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya (Hulaimi et al., 2012).

Penjelasan Alqur'an (Al-Baqarah, 2:126) seorang dikatakan sejahtera adalah bila negeri (pribadi atau rumah tangga) yang aman dan sentosa, murah rezeki dan banyak mendapatkan anugerah dari Allah SWT dengan syarat penduduk harus beriman. Bagi orang yang beriman dalam menggapai kehidupan sejahtera harus menjaga 5 komponen yang diuraikan oleh Al-Ghazali di atas. Selanjutnya Impelementasi lebih jauh dari orang yang beriman dan beragama Islam adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam ilmu ekonomi Islam. Oleh karenanya Zadjuli (2006), mengatakan bahwa tugas dari Ekonomi Islam adalah 1) Memerangi Kebodohan, 2) Memerangi kemiskinan, 3) Memerangi kesakitan dan, 4) memerangi kebathilan (Zadjuli, 2006). Dalam penelitian sebelumnya banyak sudah meneliti konsep ekonomi hijau di Indonesia namun penelitian berbasis data sekunder. Seperti dalam penelitian Aloysius Hari Kristianto menemukan Merekam dan melaporkan kegiatan ekonomi hijau adalah penting sehingga mereka dapat didorong dan jika sesuai, disubsidi. Pengukuran ekonomi hijau yang jelas antar Negara akan memaksa pemerintah dengan konsep *green*, untuk meringankan konflik yang melekat ketika pemerintah berusaha untuk mencapai target SDG, dan prioritas nasional mereka sendiri (Zadjuli, 2006).

Penelitian Jamarddin Lau Fa menemukan pertumbuhan ekonomi sebuah buah keberhasilan telah menimbulkan dampak negative terhadap kesediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan. Sebagian besar kegiatan pembangunan yang menyokong pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan manusia dapat didapatkan dengan mengorbankan hutan, sehingga sumber daya hutan semakin berkurang dan mengalami pengrusakan (LauFa, 2017). Dari paparan penelitian sebelumnya menarik peneliti menggunakan data primer agar lebih relevan.

Gambar 1.1 Peta Desa Labuhan Baru



Labuhan Baru adalah salah satu Desa Kecamatan Way Serdang yang terletak berbatasan langsung dengan Sumatera Selatan. Luas Desa Labuhan Baru Sebesar 1.240 KM (Badan Pusat Statistik, 2022). Masyarakat Labuhan Baru berdasarkan profil desa tahun 2020 mata pencaharian keseharian penduduknya adalah petani karet, selain petani masyarakat juga sebagai peternak, pedagang dan sebagainya. Sumber penghasilan penduduk cukup variatif dan tidak hanya tergantung pada sektor pertanian dan peternak saja tetapi juga sektor-sektor lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menarik peneliti bahwasannya tidak semua sektor perkebunan memiliki potensi yang baik dalam ekonomi hijau seperti palawija, padi dan sebagainya. Desa Labuhan Baru merupakan salah satu Desa warganya yang memiliki petani karet banyak. Pohon Karet memiliki potensi baik bagi konsep ekonomi hijau yakni adanya ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan. Melihat dari itu pula, mayoritas agama Desa Labuhan Baru yakni muslim, hal ini menjadi pertanyaan peneliti bagaimana penerapan etika bisnis islam di Desa Labuhan Baru pada petani karet, dimana sebagai peran ekonomi hijau dengan melihat sisi kesejahteraan masyarakat, yang mana kesejahteraan merupakan tonggak memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian sebelumnya banyak sudah meneliti konsep ekonomi hijau di Indonesia namun penelitian berbasis data sekunder hal ini menarik peneliti menggunakan data primer agar lebih relevan. Disamping itu penelitian ini memiliki perbedaan dari sebelumnya dimana etika kerja islam disandingkan dengan ekonomi hijau dan kesejahteraan yang mana untuk penyempurnaan dengan menggunakan analisis yang bertemu secara langsung dengan sampel agar diharapkan peneliti agar lebih baik.

Etika Kerja Islam

Etika kerja Islam sebagai etika kerja islam adalah orientasi terhadap pekerjaan, dan pendekatan itu sebagai kebajikan dalam kehidupan manusia. Islam menempatkan pemahaman setinggi-tingginya pada nilai-nilai etika seperti mengatur semua aspek kehidupan (Rizki dalam Marri, 2012). Batasan lainnya tentang definisi etika kerja Islam juga dikemukakan oleh Hayaati yang dilansir oleh Marri, *et.* Etika dalam Islam adalah refleksi dari nilai - nilai yang baik dalam perilaku, tindakan, pemikiran atau bahkan hati. Sementara definisi etika kerja Islam menurut Beekun dalam Rokhman, W. adalah etika kerja Islam dapat didefinisikan sebagai tatanan prinsip moral yang membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam konteks Islam (Beekun dalam Rohman, 2010). Prinsip etika yang telah di gariskan dalam Islam (Djakfar, 2008).

- a. Jujur dan transparan. Jujur dalam takaran sangat penting untuk diperhatikan karena tuhan sendiri secara gamblang mengatakan: “Celaka bagi orang yang curang. Apabila mereka menyukat dari orang lain (untuk dirinya), dipenuhkannya (sukatan). Tetapi apabila mereka menyukat (untuk orang lain) atau menimbang (untuk orang lain) dikurangnya. Jadi kejujuran itu harus direalisasikan antara lain dalam praktik penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi (penjual) maupun orang lain (pembeli). Dengan sikap jujur itu kepercayaan pembeli kepada penjual akan tercipta dengan sendirinya. Jujur dalam penegertian yang lebih luas yaitu tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji (Arifin, 2009).
- b. Menjual barang yang baik mutunya (quality). Salah satu cara cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab dalam dunia

bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkesinambungan (*balance*) antara memperoleh keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika dan adat.

- c. Dilarang menggunakan sumpah (*al-qasm*). Dalam Islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena akan menghilangkan keberkahan sebagaimana sabda: Nabi ber kata, “Hindarilah banyak bersumpah ketika melakukan transaksi dagang, sebab itu dapat menghasilkan suatu penjualan yang cepat lalu menghapus berkah.” (Bukhari dan Muslim).
- d. Longgar dan bermurah hati (*tatsamuh dan taraahum*). Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah, senyum dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli.
- e. Membangun hubungan baik (*interrelationship/silat al-rahym*) antar kolega. Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, inklud antarsesama pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoly maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapat.
- f. Tertib administrasi. Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hubungan bisnis Al-Qur’an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi.
- g. Menetapkan harga dengan transparan. Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh pretasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap kita hormati.
- h. Menepati Janji. Sebagai seorang pebisnis ataupun pedagang juga harus selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun diantara sesama pebisnis, terlebih lagi harus dapat memepati janjinya kepada Allah SWT. Janji yang dimaksudkan adalah janji dimana seorang pebisnis melakukan transaksi bisnisnya baik kepada pembeli, maupun kepada rekan bisnisnya (Arifin, 2009).

Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau adalah sebuah salah satu faktor yang mampu memperbaiki kondisi kehidupan manusia dan keadilan sosial, dan secara signifikan mampu mengurangi resiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya lingkungan (Zulfikar et al., 2019). Ekonomi hijau juga berarti perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbon dioksida dan populasi lingkungan hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Sedangkan green ekonomi ekologis merupakan sebuah model pembangunan ekonomi yang berlandaskan pembangunan berkelanjutan dan pengetahuan ekonomi ekologis. Ekonomi hijau didefinisikan oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP) 2011a sebagai pembangunan ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan umat manusia dan keadilan sosial serta pada saat yang sama secara nyata mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam. Ekonomi hijau merupakan alternatif pertama yang signifikan bagi kapitalisme tetapi bukan komunisme dan menawarkan paradigm ekonomi yang berbeda untuk menantang neoliberalisme.

Kesejahteraan

Pengertian Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Basri, 2005).

Menurut Islam kesejahteraan adalah orang yang beruntung dengan kecukupan rizqi halal yang diterimanya, terpenuhinya kebutuhan spiritual bagi segenap anggota keluarganya, merasa qana’ah dengan apa yang diterimanya. Menurut para ahli atau para mufassir, indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rizqi yang diterimanya, keluarga yang sakinah

mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, riba dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia. Dengan demikian maka kesejahteraan bukan hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakain, perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis analisis implementasi etika kerja islam, ekonomi hijau dan kesejahteraan dalam prespektif ekonomi islam pada petani karet Desa Way Serdang Kabupaten Mesuji. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data petani karet yang ada di Desa Labuhan Baru Kabupaten Mesuji Lampung. Populasi penelitian ini adalah petani karet Desa Labuhan Baru Kabupaten Mesuji Lampung sebanyak 407 petani. penulis menggunakan metode penelitian sampel berdasarkan metode *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel yang mula- mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Hardani et al., 2017). Dalam penentuan sampel dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini merasa belum lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain dipandang lebih tahu agar dapat melengkapi data (Rianse & Abdi, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 petani karet Desa Labuhan Baru. Kriteria sampel penelitian ini adalah : Masyarakat Desa Labuhan Baru, Masyarakat Desa Labuhan Baru beragama islam dan Masyarakat Desa Labuhan Baru beragama islam bekerja sebagai petani karet.

Pengumpulan data menggunakan, Studi pustaka yang dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dengan sumber- sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini (Sujarweni, 2015). Selain itu Pengumpulan data untuk keperluan riset ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data secara langsung atau primer (Ahyar et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Etika Bisnis Islam Petani Karet Desa Labuhan Baru

Bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh atau pun akal untuk menambah dan memenuhi

kebutuhan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima imbalan). Di dalam bahasa keseharian bekerja sering pula disebut sebagai bisnis, artinya seseorang yang sedang melakukan aktifitas bisnis disebut juga dengan bekerja (Fachrudin, 2018).. Kerja keras dimana suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia dan lingkungannya.

Komitmen menjadi sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku manusia dalam manajemen sumber daya manusia, yang mempengaruhi perilaku manusia dalam bekerja. Visi, misi dan tujuan organisasi akan tercapai jika adanya komitmen. Komitmen dapat meningkatkan kinerja karyawan yang menimbulkan hasil. Karena, dengan terciptanya komitmen yang tinggi, akan membuat seseorang mencintai dan turut merasa yang diwujudkan dalam bentuk kinerja dipandang sebagai rasa cinta seseorang terhadap. Seseorang yang mencintai dan mengabdikan diri sepenuhnya akan meningkatkan hasil kerja. Menurut Robbins komitmen didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Pitasari & Perdhana, 2018).

Dedikasi menunjukkan sikap dan kinerja seseorang dalam pekerjaannya. Semakin baik dedikasi seseorang dalam pekerjaannya maka menunjukkan seseorang tersebut baik dalam pekerjaannya (Sunarta, 2019). Dedikasi juga suatu tindakan pengorbanan dalam bentuk tenaga, pikiran, dan waktu, demi untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha dengan tujuan mulia. Dedikasi adalah kualitas komitmen seseorang dalam melakukan suatu tugas atau tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perilaku dedikasi ini ditunjukkan sebagai bentuk pengabdian untuk melaksanakan cita-cita serta diperlukan adanya keyakinan yang sangat teguh bagi individu yang bersangkutan.

Etis merupakan turunan dari sifat teitis. Dengan demikian Syariah metode yang digunakan mengedepankan nilai-nilai moral etika, tidak peduli apapun agamanya. Karena nilai-nilai moral dan etika bersifat universal yang diajarkan semua agama. Sehingga dalam karakteristik etis ini bisa menjadi panduan bagi syariah untuk selalu memelihara moral

dan etika dalam setiap tutur kata, perilaku dan keputusan-keputusannya.

Implementasi Ekonomi Hijau Petani Karet Desa Labuhan Baru

Masyarakat petani Desa Labuhan Baru dalam perkembangan memanfaatkan hasil karet agar maksimal dimana menghasilkan manfaat yang besar hanya dengan memanfaatkan hasil getah pohon yang telah alam sediakan dan potensi dalam setiap pohon karet adalah dengan cara meningkatkan kualitas sadapan jika sadapan terlalu bergores atau terlalu melukai pohon hasil memang akan lebih banyak namun hanya sebentar maka dari itu kualitas sadapan tidak akan menghasilkan sadapan yang berkesinambungan atau lama. Hal tersebut merupakan perwujudan dari masyarakat petani karet kegiatan ekonomi yang selaras dengan pelestarian lingkungan, tanpa merusak dan mengeksploitasi hasil alam, masyarakat dapat meningkatkan ekonominya.

Labuhan Baru merupakan suatu Desa yang memanfaatkan potensi kualitas tanah yang cocok untuk ditanam oleh pohon karet dilingkungan daerah setempat. Potensi lingkungan yang dimanfaatkan, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui varian pohon yang ada di Desa Labuhan Baru yang mulanya berlahan tandus. Begitu juga dengan pohon karet memberikan suhu bagi masyarakat setempat menjadi sejuk disertai potensi keindahan alami. Alam yang indah alami mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi masyarakat.

Sampah dalam masyarakat petani karet meyakini sampah memang hal yang penting dalam ditangani. Masyarakat Labuhan Baru khususnya para petani karet sampah- sampah yang dihasilkan dari pohon karet menghasilkan sampah- sampah yang alami yakni adanya daun- daun yang berjatuhan yang membusuk justru akan memberikan pupuk yang alami bagi pohon karet tersebut. Kemudian untuk saat ini pembaharuan hasil pengolahan getah karet/lateks tidak perlu adanya perendaman dalam air yang memberikan aroma bau dan pencemaran air. Bagi petani hal inicukup efektif memudahkan petani dalam menjual dan memberikan sisi positif bagi lingkungan sekitar.

Pengembangan Petani Karet di Desa Labuhan Baru banyak melibatkan berbagi peranan didalamnya. Peran masing- masing berdasarkan sesuai dengan kepemilikan lahan karet tersebut hanya saja bebrapa adanya bantuan jasa orang lain yang berperan dalam lahan tersebut. Kepemilikan lahan adalah porsi peran yang paling besar dikarenakan mayoritas status

kepemilikan dimiliki oleh pribadi. Peran pemerintah belum terlalu efektif dalam petani karet seharusnya masyarakat desaLabuhan Baru dalam sektor petani karet terdapat ikatan petani karet dalam lingkup desa. Hal ini yang di naungi oleh pemerintah guna untuk memaksimalkan segi pengetahuan sumber daya manusia yang menghasilkan getah karet/ lateks yang unggul.

Skala yang tepat dengan menjadikan sebuah desa yang memiliki potensi alam yang menjadi sebuah desa mayoritas petani karet memang telah tepat. Namun, manfaat dari adanya tersebut belum dapat memberikan ciri khas daerah tersebut. Masih ada petani dan masyarakat lainnya yang merasa belum adanya transparansi dalam pengelolaan seperti pupuk dan obat yang digunakan. Petani Karet Desa Labuhan Baru keanekaragaman belum terlihat hal ini melihat dari tatacara yang ada baru menggunakan dengan cara- cara yang lama yakni tradisional. Hal ini sangat disayangkan bahwasannya dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Labuhan Baru untuk adanya keanekaragaman.

Desa Labuhan Baru dengan berprofesi sebagai petani karet bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kreativitas masyarakat pedesaan dalam mengolah dan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Namun, hal ini masih belum bersifat menyeluruh, karena masyarakat pedesaan mayoritas masih bersifat tradisional dan awam dengan kegiatan yang bersifat edukasi dan terbaru. Sehingga belum ada masyarakat dalam pemanfaatan pohon karet selain dari getahnya.

Masyarakat Petani Desa Labuhan Baru telah menerapkan prinsip partisipasi dan demokrasi. Hal ini terlihat pada masyarakatlah yang mengawali pembentukan adanya tanaman pohon karet. Kemudian dalam perkembangannya selalu mengikutsertakan sesama masyarakat dalam setiap keputusan untuk bermusyawarah pengembangan lahan pohon karet. Partisipasi masyarakat menjadi aspek utama dalam keberhasilan pengembangan hasil dari pohon karet. Kreativitas dan pengembangan masyarakat di Desa Labuhan Baru masih kurang. Kreativitas dan inovasi masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan desanya dengan cara memanfaatkan pohon karet selain dari getahnya dan semenarik mungkin masih belum terlihat. Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spasial, belum diterapkan dalam pengembangan Desa Labuhan Baru. Jika dilihat dalam

pengaturan ruang secara efisien sehingga konservasi terhadap alam dapat terus berlanjut, telah dilaksanakan, dengan perbandingan area hutan yang lebih luas di bandingkan area pemukiman penduduk.

Implementasi Kesejahteraan Petani Karet Desa Labuhan Baru

Pembentukan kepribadian seseorang dilihat melalui pendekatan Islam yang didasarkan pada lima pilar Rukun Islam, secara psikologis serupa dengan pendekatan yang lebih mengarah pada pembentukan kebiasaan dan pengalaman-pengalaman. Lima pilar Rukun Islam akan efektif menghasilkan sosok kepribadian muslim yang prima bagi pengamalnya ketika lima pilar tersebut dilaksanakan dengan menyatukan sisi syar'i dan hakiki. Sisi syar'i memberikan keabsahan ritual formal, sementara sisi hakiki merupakan bentuk pengejawantahan kedekatan sifat dan kepribadian hamba dengan Sang Pencipta (sebagai hasil ritual formal), yang diimplementasikan dalam hidup dan kehidupan yakni salah satunya kesejahteraan seseorang.

Pemenuhan kehidupan jiwa-raga di dunia sangat diperlukan, karena merupakan perbuatan amal shalih yang akan bisa dipanen di kehidupan akhirat nanti. Karena apapun yang diperoleh di akhirat tergantung pada apa yang telah dilakukan di dunia. Kehidupan dijunjung tinggi oleh agama Islam, sebab ia merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada hambanya untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Tugas manusia di bumi adalah mengisi kehidupan dengan sebaik-baiknya, untuk kemudian akan mendapatkan balasan pahala atau dosa dari Allah. Oleh karena itu, kehidupan merupakan sesuatu yang harus dilindungi dan dijaga sebaik-baiknya.

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang

lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada. Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang di tertuang dalam UUSISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keturunan adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek lainnya. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan wadah yang pertama dan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengalaman empiris membuktikan bahwa institusi lain di luar keluarga tidak dapat menggantikan seluruhnya peran lembaga bahkan pada institusi non keluarga. Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk yang bermacam-macam.

Kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia, akan diperoleh kepuasan yang mengarah pada kemakmuran dan kesejahteraan. Jika semua kebutuhan material manusia terpenuhi maka disebut makmur, dan jika semua kebutuhan material dan immaterial (spiritual) terpenuhi maka disebut sejahtera Setiap manusia berusaha memenuhi kebutuhannya, namun tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tergantung dari kemampuan dan usaha masing-masing dan faktor lainnya yang mempengaruhi keinginan manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur urusan perekonomian umat manusia (Djamil, 2013). Pendapat lain mengungkapkan bahwa ekonomi Islam adalah bidang-bidang ilmu lainnya yang tidak luput dari kajian Islam bertujuan menuntun agar manusia berada dijalan lurus (*shirat al mustaqim*)” (Suprayitno, 2005). Dengan demikian ekonomi dalam Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia akhirat). Yang mana islam mengajarkan kita hidup didunia untuk kebaikan yang lurus manusia semata- mata hidup sementara yang pada akhirnya akan berbalik kepada Allah Swt.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari masyarakat petani karet Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Implementasi etika kerja islam masyarakat petani karet Desa Labuhan Baru sesuai dengan prespektif ekonomi islam hal ini implementasi etika kerja kekuatan tauhid masyarakat maksimal. Kemudian implementasi ekonomi hijau masyarakat petani karet Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji sesuai dengan prespektif ekonomi islam namun karna keterbatasan sumber daya manusia (SDM) ekonomi hijau khususnya untuk pengembangan ekonomi hijau ini masih cukup awam dalam lingkungan masyarakat Desa Labuhan Baru. Selanjutnya untuk bagaimana implementasi sisi kesejahteraan Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang sesuai dengan prespektif ekonomi islam namun dalam sisi pendidikan masyarakat petani karet masih tergolong lemah. Lemahnya sisi pendidikan bukan berarti melemahkan sisi keimanan masyarakat petani karet Desa Labuhan Baru umumnya berdasarkan hasil wawancara umumnya sisi ketakutan terhadap Allah Swt yang utama bagi masyarakat

4. PEMBAHASAN

Tinjauan dari perspektif ekonomi islam maka implementasi yang dilakukan didunia harus berasaskan mengedepankan beberapa prinsip yaitu: *pertama*, prinsip ketuhanan mengajarkan manusia segala tindakan manusia harus mencerminkan iman kepada Allah Swt. Diliat dari prespektif ekonomi

islam bahwa masyarakat petani karet Desa Labuhan Baru sesuai prespektif ekonomiislam, karena dari kegiatan etika kerja yang dilakukan oleh masyarakat muslim Desa Labuhan Baru bermacam-macam cara, cara tersebut sesuai dengan golongan masing- masing. Setiap golongan memilikicara sendiri dalam melakukan etika kerja berdasarkan kemampuan dan keilmuan yang mereka miliki. Selain itu pemenuhan-pemenuhan etika kerja islam masyarakat petani karet Desa Labuhan Baru sesuai namun sebagian dari mereka cara- cara yang di gunakan cara yang sederhana. Teknik yang digunakan dalam beretika kerja bisa dikatakan tidak ada yang bertentangan oleh prespektif ekonomi islam. Anehnya tanpa mereka sadari teknik atau cara yang mereka gunakan tidak bertentangan dengan islam. Lebih lanjut Sukandar beliau memiliki kurang lebih luas lahan karet seluas 2 hektar, beliau menghindari jam-jam yang bertepatan dengan jadwal sholat karna beliau khawatir kewajiban akan seorang muslim untuk melaksanakan sholat 5 waktu, olehkarena itu biasanya beliau berangkat ke kebun karet jam 6 pagi sampai waktu menjelang zhuhur. Hal serupa dengan Pak Sabar beliu memiliki lahan karet sebanyak 1,5 hektar menurut beliau meski tidak mengambil getah karet atau menyadap karet beliau hamper setiap hari beliau melihat lahan beliau, beliau mengungkapkan ini adalah salah satu komitmen kami agar lahan karet kami terpantau setiap hari. Lebih lanjut, dalam praktek yang dilakukan oleh Bapak Sukandar dan Bapak Sabar bekerja sebagai petani karet bekerja niat ikhlas untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. *Kedua*, keadilan sesuatu yang mengajarkan manusia setiap melakukan kegiatan termasuk dalam hal mengatur, mencari, dan membelanjakan harta bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dilihat dari sisi prespektif ekonomi islam tidak ada yang bertentangan dengan sisi keadilan. Desa Labuhan Baru dalam mengimplementasikan etika kerja, ekonomi hijau dan kesejahteraan sesuai dengan prespektif ekonomi islam. Hal ini ditunjukan umumnya masyarakat Desa Labuhan Baru efektif dalam kegiatan agamis seperti manaqib, yasinan, kegiatan sedekah dan kegiatan lainnya yang bernuansa agamis, ini menjadi pembuktian adanya unsur keadilan terhadap dunia dan akhirat. Seperti dengan Bapak Sisno bagi beliau sedekah untuk hari jumat merupakan kewajiban bagi dirinya sebagai bentuk rasa syukur yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada dirinya, bahkan beliau menyampaikan ada kepuasan tersendiri bagi dirinya apabila telah

melaksanakan sedekah dihari jumat. *Ketiga* prinsip tanggung jawab dengan mengajarkan manusia termasuk dalam pemenuhan kebutuhan pokok ada pertanggung jawaban masing-masing, baik kepada Allah, diri sendiri, orang lain maupun alam semesta. Kepada Allah yaitu melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Berdasarkan hal ini, pemenuhan kebutuhan hidup yang ada di masyarakat Desa Labuhan Baru sudah cukup bertanggung jawab baik bertanggung jawab terhadap Allah Swt, terhadap alam semesta dan manusia.

Dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi etika kerja islam, ekonomi hijau dan kesejahteraan di Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan upaya implementasi etika kerja, ekonomi hijau dan kesejahteraan tidak ada unsur yang dilarang dalam islam. Masyarakat Desa Labuhan baru dengan mayoritas muslim sangat menjunjung tinggi nilai nilai islam. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk kebajikan secara langsung maupun tidak langsung pada hal-hal yang baik dan menyenangkan bagi kehidupannya akan tetapi Islam tidak menyerahkan langsung masalah tersebut kepada umatnya, ia memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang masih boleh dilakukan manusia dan pada hakikatnya Islam memberikan kebebasan individual kepada manusia dalam melakukan aktifitasnya di dunia, walau demikian kebebasan yang dimaksud dalam konteks ini terbatas pada barang-barang yang suci atau jelas kehalalannya dan ketayyibannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan peneliti adalah implementasi etika kerja islam, ekonomi hijau dan kesejahteraan petani karet Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji maka penelitian tesis ini mempunyai hasil sebagai berikut:

- a. Implementasi etika kerja islam pada petani karet Desa Labuhan Baru Kabupaten mesuji sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Implementasi yang dilakukan petani karet Desa Labuhan baru menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam melakukan pekerjaan mereka setiap hari.
- b. Implementasi ekonomi hijau pada petani karet Desa Labuhan Baru Kabupaten mesuji sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Pelaksanaan yang dilakukan petani karet memberikan kesamaan pada unsur-unsur islam yang diajarkan

yakni pemeliharaan lingkungan boleh memanfaatkan lingkungan namun tidak saling merusak ciptaan-Nya .

- c. Implementasi kesejahteraan pada petani karet Desa Labuhan Baru Kabupaten Mesuji praktik pemanfaatan kesejahteraan sesuai dengan islam. Namun kesejahteraan pendidikan masih minim kesadaran akan pendidikan formal masih terbilang kurang mereka lebih cenderung terhadap pendidikan non formal yakni pondok pesantren melihat dari pernyataan- pernyataan masyarakat petani karet Desa Labuhan Baru.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. (2007). Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Ditinjau dari Aspek Ekonomi. *Seminar Ilmiah Musyawarah Nasional I Perhimpunan Cendekiawan Lingkungan Indonesia*.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); 2020th ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Arifin, J. (2009). *Etika Bisnis Islami*. Walisongo Press.
- Azizah, M. (2021). Peran Negara dalam Perlindungan Konsumen Muslim di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 4(2), 153–165.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Peta Desa Labuhan Baru*.
- Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Beekun dalam Rohman. (2010). The Effect of Islamic Work Ethics on WorkOutcomes. *EJBO*, 15(1), 345.
- Djakfar, M. (2008). *Etika Bisnis Islam Tataran Teori Dan Praktis*. UIN Malang Press.
- Djamil, F. (2013). *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori dan Konsep*. Sinar Grafika.
- Fachrudin, F. (2018). Fikih Bekerja. *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(1).
- Hardani, Andriani, H., Ustiawati, J., & Utami, E. F. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hulaimi, A., Sahri, & Huzaini, M. (2012). Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1).
- LauFa, J. (2017). *Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui PendeKatan Ekonomi Hijau*. IAIN Kendari.

- Naqwi, S. N. H. (2003). *Menggagas Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar.
- Pitasari, N. A. A., & Perdhana, M. S. (2018). Kepuasan Kerja Karyawan: Studi Literatur. *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 605–612.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/22488>
- Qardawi, Y. (2005). *Peran dan Nilai Moral dalam Perekonomian Islam ter. KH. Didin Hafidbuddin*. Robbani Press.
- Rianse, U., & Abdi. (2012). *Metode Penelitian Sosial serta Ekonomi Teori serta Aplikasi*. Alfabeta.
- Rizki dalam Marri. (2012). The Impact of Islamic Work Ethics on Job Satisfaction and Organizational Commitment: A Study of Agriculture Sector of Pakistan. *IJJBBS*, 2(12), 135.
- Saptama, & Ashari. (2007). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(4).
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sunarta. (2019). Pentingnya Kepuasan Kerja. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 16(2), 63–75.
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i2.27421>
- Suprayitno, E. (2005). *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Graha Ilmu.
- Supriatna, E. (2019). Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 2(1), 128–135.
<https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>
- Zadjuli, S. I. (2006). *Makalah Seminar Evaluasi Ekonomi Syari'ah 2005 dan Outlook 2006*. Universitas Airlangga.
- Zulfikar, R., Mayvita, prihatini A., & Purboyo. (2019). *Pengantar Green Ekonomi*. Deepublish.